

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan salah satu cara untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang cakap, amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diserahkan kepadanya. Mengasah dan mengembangkan bakat kepemimpinan kepada seseorang dimulai sedini mungkin, sehingga karakter kepemimpinan yang diinginkan dapat terbentuk lebih awal dan diimplementasikan dalam kehidupan yang dilaluinya dengan mengalami proses untuk terus menjadi lebih baik.

Hit (1993) dalam Suharsono menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin maka diperlukan suatu proses yang mengarah pada terbentuknya “manusia yang memfungsikan diri seutuhnya”.¹ Untuk menghasilkan pemimpin yang memfungsikan diri seutuhnya berarti membutuhkan proses pembinaan dan pendidikan. Sarana yang dapat digunakan untuk perbaikan kepemimpinan di Indonesia adalah melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

Hasil penelitian dari Tukhas Shilul Imaroh (2014) menyatakan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan kaya, memiliki peluang untuk maju dan bersaing secara global. Setiap bangsa memiliki permasalahan dan

¹ Suharnomo. 2004. *Trait Theory, Persepsi Kesempurnaan Manusia dan Krisi Figur Pemimpin: Model Substitusi Kepemimpinan Sebagai Alternatif*. Jurnal. Budi Manajemen dan Organisasi. 1.h 44

tantangan untuk bersaing dan maju. Sebagai modal dasar maju dan bersaing secara global diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter, serta kualitas sumber daya manusia dengan pemimpin yang tangguh. Bangsa Indonesia membutuhkan pemimpin yang tangguh dan berkarakter, yaitu seorang pemimpin yang menge-dapkan penggunaan hati nurani melandasi pemikiran, sikap dan perilakunya, serta memiliki daya dorong dan daya juang tinggi untuk mewujudkan kebajikan yang diyakininya. Karakter pemimpin tercermin dari akumulasi ucapan, pikiran dan tindakan yang konsisten polanya dalam kurun waktu panjang. Pemimpin berkarakter dapat diwujudkan melalui pendidikan berkarakter. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 tahun 2003), tertulis: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan nasional sangat jelas bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya terfokus pada peningkatan kualitas kognitif, namun juga cakap dalam menyelesaikan persoalan kehidupan yang semakin kompleks, hal ini jugalah yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin.

² Imaroh, Tukas shilul. 2014. *Peran Pendidikan dalam Membentuk Pemimpin Bangsa Berkarakter*. Transparansi. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol. 4, No. 02

Sekolah merupakan institusi yang membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Visi, misi dan tujuan sekolahpun harus dirumuskan sebagai panduan dalam membuat dan melaksanakan program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun tidak banyak sekolah yang dengan tegas menyatakan sebagai institusi pencetak calon pemimpin, hal ini bukanlah perkara yang sederhana, karena membutuhkan perencanaan dan strategi yang tidak sederhana.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah institusi pendidikan yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1918 di Kauman Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mencetak kader persyarikatan dan pemimpin putri Islam.

Visi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

Adapun Misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.

3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang Wirausaha.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.³

Tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama , pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁴

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang menyatakan sebagai sekolah pemimpin putri Islam dan dipertegas dalam misi yang berbunyi, "Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang akhlak dan kepribadian." Maka semua program dan kegiatan yang dilakukan

³ Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.2015. *Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. h.4

⁴ Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.2015. *Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. h.4

diantaranya harus mengarah untuk mencapai tujuan dari pendidikannya, yaitu tercetaknya pemimpin putri Islam.

Dalam perkembangannya, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat melihat keberhasilan alumni yang berkiprah di masyarakat sebagai pimpinan diantaranya: Dra. Hj Noorjannah Djohantini, MM sebagai ketua umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Dra. Fauziah Tri Astuti, M.A pernah menjabat sebagai Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta periode 2005-2014, Prof, Dr. Hj Masyitoh Chusnan, M.Ag pernah menjadi rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dra. Mursida Rambe sebagai direktur BMT Bringharjo dan masih banyak yang lainnya. Keberhasilan para alumni berkiprah menjadi seorang pemimpin di masyarakat tidak selalu diiringi oleh para alumni yang lainnya. Sama halnya dengan apa yang dirasakan oleh peneliti yang juga merupakan alumni dan sekaligus guru di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, belum semuanya siswi merasakan bahwa mereka sedang melalui proses pendidikan sebagai seorang pemimpin.

Dan untuk melihat keberhasilan tujuan suatu pendidikan perlu dilakukan evaluasi, agar dapat melihat sejauh mana ketercapaian program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Menurut Anas Sudijono tujuan umum dari evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta

didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁵

Berdasarkan kunjungan ke perpustakaan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti tidak menemukan adanya hasil penelitian tentang "Pendidikan Kepemimpinan Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." Karena setiap penelitian terkait dengan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta disyaratkan memberikan hasil penelitiannya untuk menambah khazanah koleksi perpustakaan dan dapat digunakan untuk kemajuan pendidikan.

Dari hasil konsultasi peneliti dengan ibu Dra. Hj Fauziah Tri Astuti, M.A sebagai mantan direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta periode 2005-2014, belum pernah mendapatkan permintaan penelitian terkait Pendidikan Kepemimpinan di Mu'allimaat. Begitu juga dengan pengalaman peneliti selama menjadi wakil direktur bagian kesiswaan periode 2003-2014.

Berangkat dari teori, pengamatan dan asumsi yang telah dijelaskan di atas, sangat menarik jika dilakukan penelitian untuk membuktikan sejauh mana keberhasilan pendidikan kepemimpinan yang sudah dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, apakah sudah sesuai dengan tujuan atautkah masih harus ada perbaikan dalam rangka untuk meningkatkan hasil pendidikan.

⁵ Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. h 16

B. Identifikasi masalah

Secara garis besar materi atau isi pendidikan mencakup tiga hal, yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan nilai-nilai (*value*) . Oleh karena itu penelitian ini perlu dibatasi dalam lingkup psikologi pendidikan Islam dengan melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Karakter kepemimpinan utama yang bagaimana hendak dicapai dalam pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Karakter kepemimpinan pendukung yang bagaimana hendak dicapai dalam pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Program apa saja yang direncanakan terkait dengan karakter kepemimpinan utama maupun pendukung.
4. Metode apa saja yang dilakukan dalam pendidikan kepemimpinan.
5. Bagaimana peran pimpinan dan guru dalam pendidikan kepemimpinan.
6. Sarana prasaran seperti apakah yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan kepemimpinan.
7. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pendidikan kepemimpinan.
8. Apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinan.
9. Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinan.
10. Bagaimana hasil dari proses pendidikan kepemimpinan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti akan membatasi penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian evaluatif yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya. Tetapi juga untuk mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, di mana letak kelemahannya dan kalau lemah apa sebabnya.

Oleh karena itu tidak semua dari identifikasi masalah akan diteliti, tetapi dibatasi dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan pendekatan evaluasi program model CIPP?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana Madrasah mencari solusi masalah dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Menjelaskan faktor penyebab kendala dalam pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Menjelaskan soslusi masalah dalam pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.

Peneliti ingin menyumbangkan hasil penelitiannya untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan idealisme dalam pendidikan kepemimpinan.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Peneliti: sebagai pengetahuan dan pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis dalam kerangka pengembangan pendidikan kepemimpinan.
- b. Bagi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta: dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan pendidikan kepemimpinan dan menambah literatur bagi kepustakaan kususnya dalam bidang pendidikan kepemimpinan.
- c. Bagi Masyarakat: penelitian ini berguna bagi masyarakat kususnya dibidang pendidikan dan diharapkan dapat menambahkan wawasan

dan kesadaran kepada pentingnya pendidikan kepemimpinan bagi peserta didik khususnya tingkat menengah dan atas.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tesis yang dilakukan oleh Fajriyah Mubarakah (2012) dengan judul “*Pola-Pola Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan Kader di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*”. penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara jelas tentang pendidikan kader di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan kader, juga melalui pola-pola yang ada dalam kaderisasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola-pola penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan kader di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang berjalan saat ini adalah cukup bagus menjadikan para siswi kader yang unggul dalam ilmu, kokoh dalam akidah, dan iman yang mantap.⁶

Adapun tesis yang dilakukan oleh Eni Sukesi dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Peduli Sesama Di Mts ITTAQU Surabaya*”, Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembagian angket. Sedangkan analisis data menggunakan statistika yaitu

⁶ Mubarakah, Fajriyah. 2012. *Pola-Pola Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan Kader di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Magister Pendidikan Islam.

prosentase tiao variabel dan uji regresi yang kemudian ditarik kesimpulan. Hasil statistika menunjukkan bahwa LDKS mempunyai pengaruh dan peranan dalam membentuk peserta didik berkarakter peduli sesama.⁷

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Rifqy Ash-Shoddiqy dengan judul “*Program Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa*”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) profil karakter kepemimpinan siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012-2013 umumnya berada pada kategori tinggi; dan (2). program bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik role playing efektif dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.⁸

Tesis yang ditulis oleh Enong Maisaroh (2012) dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Membina Kemandirian dan Kepemimpinan Siswa (Proses Pengembangan Karakter dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung).*” Kesimpulannya, pembelajaran berbasis pengalaman mampu membina kemandirian dan kepemimpinan siswa, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran di setiap sekolah.⁹

⁷ Sukesi, Eni. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Peduli Sesama Di Mts ITTAQU Surabaya*. Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Magister Pendidikan Agama Islam.

⁸ Shiddiqy, Ahmad Rifqy Ash 2013. *Program Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa*. Resis Pasca Sarjana UPI Bimbingan dan Konseling.

⁹ Maisaroh, Enong 2012. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Membina Kemandirian dan Kepemimpinan Siswa (Proses Pengembangan arakter dalam Konteks*

Penelitian Siti Amalia Susanti dkk (2015) dengan judul “*Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa.*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan di SMA Negeri 1 Talangpadang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas sepuluh. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang padang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015.¹⁰

Penelitian dengan judul “*Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta SMANSA Counseling Club (SCC) di SMA Negeri I.*” Yang ditulis oleh Putu Aryawan dkk (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pelatihan tutor sebaya terhadap kepemimpinan siswa peserta Smansa Counseling Club (SCC) di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. “Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Berpengaruh Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta Smansa Counseling

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung). Tesis Pasca Sarjana UPI Pendidikan Kewarganegaraan.

¹⁰ Susanti, Amalia dkk (2015). *Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Jurnal Kultur Demokrasi. Vol. 3, No 7

Club (SCC) Di SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014” diterima. Dari hasil penelitian diharapkan siswa dapat terus mengembangkan sikap kepemimpinan sehingga bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.¹¹

Hasil Penelitian dari Yunita Dyah Kusumaningrum (2014) dengan judul “*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik di SMA Al-Hikmah Surabaya.*” Hasil penelitian ini adalah (1) peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, dan memberikan semangat motivasi pada peserta didik. (2) kendala yang muncul dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya adalah faktor keluarga yaitu kurang mendapat perhatian dari orang tua, dan faktor lingkungan yaitu peserta didik sulit bersosialisasi dengan temanya, rasa kesadaran diri rendah, pacaran, merokok (siswa putra). (3) usaha yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya dengan cara guru melakukan pendekatan pada siswa, memberi motivasi, memberi teguran pada peserta didik yang mempunyai rasa kesadaran diri rendah.¹²

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Ishak (2017) dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student*

¹¹ Aryawan, Putu. 2014. *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya Terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta SMANSA Counseling Club (SCC) di SMA Negeri I.* E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Vol. 2, No. 1

¹² Kusumaningrum , Yunita Dyah 2014. “*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter kepemimpinan pada Peserta Didik di SMA Al-Hikmah Surabaya.*” Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 4

Teams Achievement Division dan Tipe Jigsaw terhadap Pembentukan Kepemimpinan Diri Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran STAD dan Jigsaw memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepemimpinan diri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw, dan 1 variabel terikat yaitu kepemimpinan diri siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Cimahi yang berjumlah 315 orang, sampel diambil sebanyak 36 orang dari kelas X RPL B. Pengambilan sampel dilakukan dengan probability sampling menggunakan teknik cluster sampling. Pengumpulan datanya dilakukan melalui angket. Analisis instrumen yang dilakukan pada tes yaitu validitas isi dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu diolah dan dianalisis menggunakan SPSS Serie 16 dengan tahapan: Uji Keseimbangan, Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Homogenitas (Lavene statistic), Analisis uji-t (One-Sample Test). Dari data analisis disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan diri siswa yang lebih baik dibanding model pembelajaran kooperatif tipe STAD.¹³

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ida Ayu Putu Sri Utari, I Made Yudana, M.Pd dkk (2016) dengan judul *Pengembangan Sikap Disiplin dan Sikap Kepemimpinan Peserta didik Melalui Kegiatan OSIS di SMK 1 Singaraja*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research).

¹³ Ishak, Muhammad 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dan Tipe Jigsaw terhadap Pembentukan Kepemimpinan Diri Siswa*. JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA) Vol. 5, No. 1

Subjek penelitian adalah pengurus OSIS kelas X, XI, dan XII. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan OSIS di SMK Negeri 1 memiliki keterkaitan dengan pengembangan sikap disiplin peserta didik dalam upaya untuk pembentukan sikap yang berkarakter dan memiliki relevansi dengan pengembangan sikap kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan.¹⁴

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuke Maduratna Sari dan Sarmini dengan judul *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 2 jetis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data menggunakan model analisis interaktif. Kegiatan LDKS berperan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa melalui pelatihan yang dilakukan dengan pemberian materi di dalam kelas kemudian dievaluasi.¹⁵

¹⁴ Utari, Ida Ayu Putu Sri 2016. *Pengembangan Sikap Disiplin dan Sikap Kepemimpinan Peserta didik Melalui Kegiatan OSIS di SMK 1 Singaraja*. UNDIKSHA (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan) Vol. 4, No. 1

¹⁵ Sari, Yuke Maduratna dan Sarmini 2017. *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa*.E-Journal UNESA (Kajian Moral dan Kewarganegaraan) Vol 5, No 02

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar, Wiradji, dan Dwi Siswoyo dengan judul *Pendidikan Kader dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta* Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan model pendidikan kader berbasis pesantren di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dan mengungkap kehidupan budaya Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa Pendidikan kader di Madrasah Muallimin mempersiapkan kader kemanusiaan, keummatan, di masa mendatang yang kuat secara ketauhidan, kepribadian, dan keilmuan. Tahap awal menghasilkan kader ulama, pemimpin, mubalig dan pendidik melalui pendidikan dan pelatihan, belajar kemuhammadiyah lebih mendalam, mencakup historis, organisatoris, dan ideologis, serta mampu memeragakan nilai muhammadiyah itu sendiri.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nowo dan Suharnan dengan judul *Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Problem Solving Anggota Pramuka*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah pelatihan dasar kepemimpinan memberi pengaruh berupa peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan problem solving pada anggota pramuka. Subyek penelitian ini adalah seluruh anggota pramuka Dewan Ambalan Raden Pratanu-Syarifah Ambami Gugus Depan 09.73 – 09.74 yang berpangkalan di SMA Negeri 1 Arosbaya

¹⁶ Azhar dkk 2015. *Pendidikan Kader dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal Pembangunan Pendidikan Vol 3, No 2

berjumlah 60 orang. Desain eksperimen yang digunakan adalah kuasi eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pelatihan dasar kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan problem solving anggota pramuka.¹⁷

Penelitian dengan judul *Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya*. Yang diteliti oleh Eka Saputri Fitriani dan Totok Suyanto, Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program latihan dasar kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan analisis dengan rumus deskriptif persentase (DP). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program LDKS termasuk dalam kriteria baik.¹⁸

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mei Shinta (2015) dengan judul *Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan kepemimpinan siswa yang dilihat dari aspek

17 Nowo, Dwi dan Suharnan 2013. Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap KepercayaanDiri dan Kepemimpinan Problem Solving Anggota Oramuka. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.2, No.2

18 Fitriani, Eka Saputri dan Totok Suyanto 2015. Kompetensi Kepemimpinan Suswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya. UNESA Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 3, No. 3

pelaksanaan, kendala, dan upaya yang dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta dilaksanakan melalui konsep *School of Leadership*. Program sekolah yang mendukung *School of Leadership* terinternalisasi dalam KBM, ekstrakurikuler dan event. Sosialisasi *School of Leadership* dilakukan melalui media cetak, elektronik, media sosial, dan *open house*. Sarana prasarana dalam pelaksanaan *School of Leadership* tidak disediakan secara khusus. Pembiayaan terkait *School of Leadership* berasal dari sekolah namun masih terbatas. Sekolah belum memiliki tenaga ahli yang expert dalam bidang kepemimpinan.¹⁹

Tesis yang ditulis oleh Kadar Yuliati (2015) dengan judul *Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*, berdasarkan hasil penelitian dan analisis ditemukan konsep kaderisasi kepemimpinan yang bersifat *delegation-transformation* yang berasaskan pada nilai-nilai ajaran Islam dengan melibatkan semua perangkat pondok ke dalam proses pendidikan dari pimpinan pondok dan Implementasi Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur tertuang dalam sistem kepengasuhan yaitu sistem *Total Quality Control* selama 24 jam

¹⁹ Shinta, Mei 2015. *Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.

sehingga calon kader pemimpin senantiasa mendapat pengawasan, bimbingan dan pembinaan.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qadir dan Sabrina Sarbiran (2000) dengan judul *Kaderisasi Kepemimpinan Agama melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Kiai meneladankan *traits* kepemimpinan Rasulullah kepada para santri. *Uswah* itu terlihat dari tuturkatanya dan adil tindakannya serta mengajak para santri untuk berlaku jujur. Kiai memberi *uswah* kerja keras dan menjadi *leader* yang cerdas-bijaksana dalam mencari solusi masalah keagamaan. Santri serius belajar agama, menjalani *riyadhoh* atau membiasakan ibadah, aktif belajar *ber-halaqoh*, aktif organisasi, dan *ibda 'bin-nqfsih*.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Falah (2015) dengan judul *Pendidikan Kepemimpinan M. Natsir dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemikiran M. Natsir tentang pendidikan kepemimpinan bagi generasi muda sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Model yang ditawarkan oleh M. Natsir meliputi: kaderisasi, penugasan dan keteladanan. Ketiga model tersebut dapat diterapkan pada tiga pusat pendidikan yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.

²⁰ Yuliati, Kadar 2015. *Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*. Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Islam.

²¹ Qadir, Abdul dan Sabrina Sarbiran. 2000. *Kaderisasi Kepemimpinan Agama Melalui Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 2, No. 3

Dengan penerapan ketiga model tersebut, generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan bisa menyerap pengetahuan kepemimpinan sehingga bisa tumbuh sebagai pemimpin sejati di masyarakat.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Tukhas Shilul Imaroh (2014) dengan judul *Peran Pendidikan dalam Membentuk Pemimpin Bangsa Berkarakter*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemimpin berkarakter dapat diwujudkan melalui pendidikan berkarakter. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian.²³

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Saiful Falah, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin, dan E. Bahruddin (2016) dengan judul *Model Regenerasi dan Kaderisasi Kepemimpinan dalam Islam*. Model kaderisasi yang dilakukan oleh Rasulullah dan *Khalifaur-Rasyidin* sangat penting bagi pemimpin muslim sekarang ini untuk mencetak pemimpin muslim yang berkualitas tinggi. Adapun model yang dilakukan adalah kaderisasi berdasarkan *syuro*, akhlak sebagai dasar nilai kaderisasi. Adapun program kaderisasi yang dilakukan adalah Apresiasi, Pengarahan, Penugasan dan Keteladanan. Keteladanan merupakan ciri utama model kaderisasi dalam Islam²⁴.

²² Falah, Saiful. 2015. *Pendidikan Kepemimpinan M. Natsir dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Edukasi Islam. Vol. 4, No. 8

²³ Imaroh, Tukhas shilul. 2014. *Peran Pendidikan dalam Membentuk Pemimpin Bangsa Berkarakter*. Transparansi. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol. 4, No. 02

²⁴ Falah Saiful. 2016. *Model Regenerasi dan Kaderisasi Kepemimpinan dalam Islam*. Jurnal EDUKA . Vol. 2, No. 2

Penelitian yang dilakukan oleh Moch Taufiq Ridho (2011) dengan judul *Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan proses kaderisasi di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen kaderisasi. Manajemen kaderisasi diaplikasikan dalam 3 bentuk: (1) perencanaan kaderisasi dengan sistem presidium, (2) pelaksanaan kaderisasi dengan sistem presidium, dan (3) evaluasi kaderisasi dengan sistem presidium. Sejumlah data yang berkaitan dengan struktur dan mekanisme berorganisasi, program kerja, dan sarana prasarana, bisa dijadikan rujukan argumentasi bahwa manajemen kaderisasi telah dilaksanakan pada semua program kaderisasi di pesantren.²⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas terkait dengan evaluasi proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana telah dipaparkan di atas, yang membahas pendidikan kepemimpinan dalam suatu program tertentu saja, dalam waktu yang sangat singkat dan tidak menggunakan semua komponen yang ada dalam pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinan secara menyeluruh dan menyentuh seluruh komponen yang terdapat di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

²⁵ Ridho, Moch Taufiq. judul *Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)*. Jurnal JPP Vol.1, No. 2

Yogyakarta. sebagai satu kesatuan untuk mencetak calon pemimpin putri Islam.

F. Kerangka Berfikir

Kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai “*agent of change*” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus digali dan dikembangkan dan hal ini akan sangat optimal jika para siswanya mempunyai jiwa *leadership* yang kuat serta berkarakter karena dengan sikap seperti itu siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan siswa dan pendidikan sebenarnya mempunyai hubungan timbal balik yaitu “*take and give*” dimana kepemimpinan siswa dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, begitupun sebaliknya pendidikan yang dibangun di atas pribadi yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat akan menghasilkan output yang juga berkualitas tidak hanya dalam bidang akademis melainkan juga bagaimana ia berkiprah, memberi manfaat bagi dirinya, orang-orang sekitar serta masyarakatnya.²⁶

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

²⁶ Ishak, Muchammad 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dan Tipe JIGSAW Terhadap Pembentukan Kepemimpinan Diri*. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika). 5, (1), 57.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Kepemimpinan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja secara sadar dan terencana oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan, baik jasmani maupun ruhani untuk mengantarkan peserta didik dalam mengembangkan potenssi kepemimpinan yang dimiliki.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kepemimpinan yang sudah ditetapkan sangat ditentukan oleh proses pelaksanaan pendidikan di lembaga tersebut, apakah sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang telah direncanakan sehingga diperlukan adanya evaluasi untuk dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan juga ditentukan beberapa komponen diantaranya: 1) Tujuan Pendidikan, 2) Tenaga kependidikan, 3) Isi Pendidikan/Materi Pendidikan, 4) Metode Pendidikan, 5) Sarana prasarana, dan 6) Lingkungan Pendidikan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP dari Stufflebeam yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Menurut Stufflebeam tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Stufflebeam (1971)

mengembangkan model evaluasi pendidikan yang bersifat komprehensif yang mencakup konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*proces*), dan hasil (*product*) yang disingkat menjadi CIPP. Dari model tersebut dikembangkan evaluasi yang berorientasi keputusan.²⁷

Alasan peneliti menggunakan model CIPP dalam penelitian ini karena evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, model CIPP lebih tepat untuk di terapkan dalam penelitian ini karena evaluasi akan mendapatkan hasil yang optimal jika dilakukan secara komprehensif.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini sistematika diatur sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal tesis mencakup sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri 5 (lima) bab, yaitu:

²⁷ Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. h 127

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai dipilihnya tema evaluasi pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan sistematika penulisan. Masing-masing disajikan sub bab terpisah.

Bab II berisi metode penelitian, yang memaparkan mengenai pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Masing-masing dijadikan sub bab terpisah.

Bab III berisi landasan teori, yang memaparkan tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, teori kepemimpinan, teori pendidikan kepemimpinan.

Bab IV berisi hasil penelitian yang ditemukan dan pembahasannya. Bab ini akan memaparkan data tentang: proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinan siswa di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan, solusi masalah dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan. Masing-masing dijadikan sub bab terpisah.

Bab V berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya atau jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran serta rekomendasi yang diberikan kepada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang masing-masing dijadikan sub bab terpisah.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka Rujukan dan Lampiran.